

BULETIN
AL-RASIKH

LEMBAR JUMAT AL-RASIKH UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No. 880 Tahun XV/9

Edisi 27 Syawal 1441 H / 19 Juni 2020

TEMA KAJIAN :

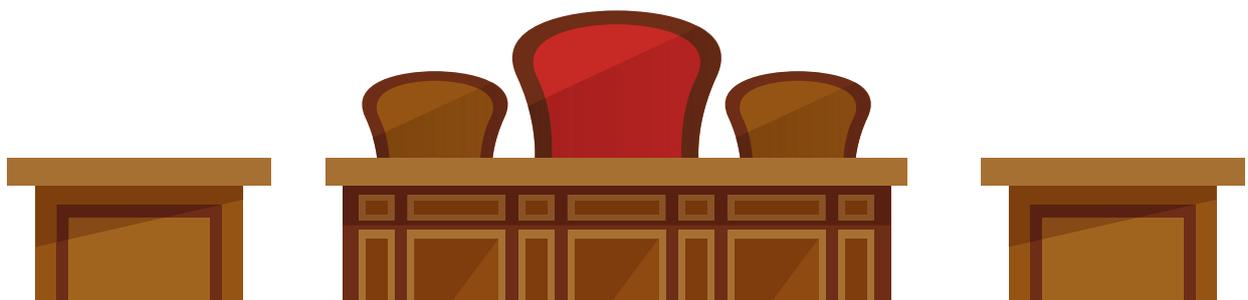
MENCARI

KEADILAN

YANG

SEMPURNA

DI DUNIA?



Bismillâhi walhamdulillâhi wash shalâtu was salâmu 'alârasûlillâh,

Pembaca yang di rahmati Allah, beberapa hari ini kita dihebohkan dengan pemberitaan kasus kekerasan dimana butuh waktu yang lama untuk menangkap pelakunya. Akan tetapi, tuntutan hukuman untuk pelaku tersebut dianggap tidak adil dan tidak memuaskan. Banyak kita temukan di kolom komentar berbagai sosial media perkataan seperti “*Nyari pelakunya lebih lama daripada hukumannya*”, “*Wah karena dianggap gak sengaja hukumannya singkat, enak banget*”, “*Semakin terlihat hukum tajam ke bawah dan tumpul ke atas*”, dan sejenisnya yang pada intinya menganggap hukuman untuk kasus tersebut tidak adil dan tidak setimpal karena telah mengakibatkan korban mengalami cacat pada fisiknya seumur hidup.

Di sini penulis tidak akan berkomentar apapun tentang kasus tersebut. Akan tetapi perlu kita ingat dan ketahui bahwa tidak akan pernah kita temukan keadilan yang sempurna di dunia ini.

Keadilan yang Sempurna Hanya Milik Allah

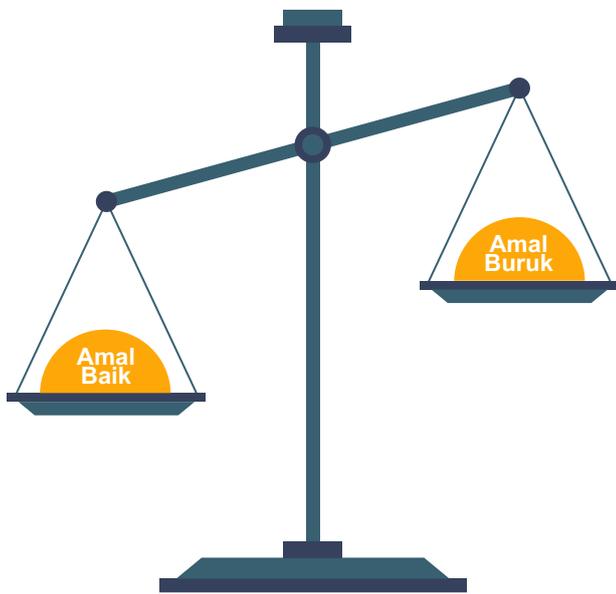


Allah *Subhanahu wa Ta'ala* adalah Rabb yang Maha Adil, dimana keadilan tersebut berdasarkan ilmu yang sempurna. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman, “*Sesungguhnya tidak ada sedikitpun urusan langit ataupun bumi yang tersembunyi bagi Allah*” (Q.S. ali-'Imran [3]: 5). Maka keadilan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* adalah keadilan yang sempurna yang tidak ada yang tersembunyi di atas-Nya.

Sehingga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* tidak akan menghukum kecuali dengan alasan yang benar. Dan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* tidak akan menghukum kecuali telah menerangkan, mana yang benar dan mana yang salah. [1]

Adapun di dunia kita tidak akan pernah mendapatkan keadilan yang sempurna sebagaimana keadilan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, karena terkadang manusia bisa berbuat adil dan bisa saja berbuat zhalim.

Maka hendaknya kita tidak perlu terlalu pusing memikirkan ketidakadilan yang kita temui di dunia ini karena Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang akan membalas setiap perbuatan dengan balasan yang setimpal di hari akhir nanti.



Tidak Ada yang Tersembunyi di Hadapan Allah

Di akhirat nanti, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* akan membalas seluruh perbuatan yang kita lakukan di dunia, termasuk perbuatan zhalim dan perbuatan ketidakadilan. Walaupun perbuatan tersebut amat kecil dan amat tersembunyi pasti akan terlihat dan dibalas oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Hal ini sesuai dengan kaidah dalam agama kita yaitu *al-jaza min jinsil amal* yang artinya “Balasan akan didapat sesuai dengan amal perbuatan”.

Orang yang berbuat baik, akan mendapat balasan kebaikan. Dan orang yang berbuat jahat, akan mendapat balasan yang buruk. [2]

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman, “*Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).*” (Q.S. ar-Rahman [55]: 60). Allah *Subhanahu wa Ta'ala* juga berfirman, “*Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu dan ia tidak mendapat pelindung dan tidak (pula) penolong baginya selain dari Allah.*” (Q.S. an-Nisâ'[4]: 123).

Luqman menasihati anaknya bahwa setiap perbuatan baik maupun perbuatan buruk akan ada balasannya kelak di hadapan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, sesuai dengan firman-Nya, “*(Luqman berkata): “Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui”* (Q.S. Luqman [31]: 16).

Ibnu Katsir *rahimahullâh* berkata, “Ini adalah wasiat yang amat berharga yang Allah ceritakan tentang Lukman Al Hakim supaya setiap orang bisa mencontohnya. Kezhaliman dan dosa apa pun walau seberat biji sawi, pasti Allah akan mendatangkan balasannya pada hari kiamat ketika setiap amalan ditimbang. Jika amalan tersebut baik, maka balasan yang diperoleh pun baik. Jika jelek, maka balasan yang diperoleh pun jelek” (Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim, 11:55)[3]



Asy Syaukani *rahimahullâh* menerangkan, “Meskipun kejelekan dan kebaikan sebesar biji (artinya: amat kecil), kemudian ditambah lagi dengan keterangan berikutnya yang menunjukkan sangat samarnya biji tersebut, baik biji tersebut berada di dalam batu yang jelas sangat tersembunyi dan sulit dijangkau, atau di salah satu bagian langit atau bumi, maka pasti Allah akan menghadirkannya (artinya: membalasnya)” (FathulQodir, 5: 489)[3]

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* juga berfirman, “Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikit pun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawi pun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami sebagai pembuat perhitungan” (Q.S. al-Anbiya' [21]: 47)

Juga serupa dengan firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang lain, “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula” (Q.S. al-Zalzalah [99]: 7-8)

Pada hari ketika nanti manusia dihisab di akhirat, tidak ada yang tersembunyi di hadapan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sesuai dengan firman-Nya, “Pada hari itu kamu dihadapkan (kepada Tuhanmu), tiada sesuatupun dari keadaanmu yang tersembunyi (bagi Allah).” (Q.S. al-Haqqah [69]: 18)



Tetaplah Berusaha untuk Berbuat Adil

Walaupun tidak akan pernah kita temukan keadilan yang sempurna di dunia ini, hendaknya kita tetap berusaha untuk berbuat adil setiap saat karena yang demikian itu merupakan perintah dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sesuai dalam firman-Nya, “*Dan berlaku adillah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.*” (Q.S. al-Hujurât [49]: 9).

Di ayat lain Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman, “*Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” (Q.S. al-Maidah [5]: 8).

IbnulQayyimrahimahullah menukil ucapan seorang ulama salaf yang menafsirkan sikap adil dalam ayat ini, beliau berkata, “*Orang yang adil adalah orang yang ketika dia marah maka kemarahannya tidak menjerumuskannya ke dalam kesalahan, dan ketika dia senang maka kesenangannya tidak membuat dia menyimpang dari kebenaran.*” (Ar-Risalatut tabuukiyyah, hal.33) [5]

Sekali lagi, keadilan yang sempurna di dunia adalah mimpi yang tidak akan pernah menjadi kenyataan karena keadilan yang sempurna hanya milik Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang Maha Adil. Semoga kita dimudahkan untuk berbuat keadilan dalam segala sesuatu dan dalam setiap waktu, serta dimudahkan dalam beramal kebaikan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.



Marâji'

- [1] <https://bimbinganislam.com/apa-perbedaan-keadilan-allah-dan-keadilan-manusia/>
[2] <https://firanda.com/724-balasan-sesuai-perbuatan.html>
[3] <https://rumaysho.com/2373-nasehat-lukman-pada-anaknya-5-setiap-perbuatan-akan-dibalas.html>
[4] https://muslim.or.id/6169-atasi-marahmu-gapai-ridho-rabbmu.html#_ftn12

Naskah Ditulis Oleh :

Galih Enggartyasto
Teknik Mesin 2017
FTI UII

Mutiara Hikmah

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ
نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

“Bukanlah orang kuat (yang sebenarnya) dengan (selalu mengalahkan lawannya dalam) pergulatan (perkelahian), tetapi tidak lain orang kuat (yang sebenarnya) adalah yang mampu mengendalikan dirinya ketika marah”

(H.R. al-Bukhari no. 5763 dan Muslim no. 2609).